**KAMPUS AKADEMIK PUBLISING**
**Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi**
**Vol.3, No.6 November 2026**
e-ISSN: 3047-6240, p-ISSN: 3047-6232, Hal 368-382
DOI : https://doi.org/10.61722/jemba.v3i6.3306

# Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Upah Minimun Kab/KotaKota dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Angka Partisipasi Angkatan Kerja Kab/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2024

**Maspupah[1], Irma Yuniar[2], Rika Mulyani[3] , Alfira Cahaya Firdaus[4]**
[1]Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Siliwangi
[2] Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Siliwangi
[3] Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Siliwangi
[4] Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Siliwangi
*Penulis Korespondensi: 233401221@student.unsil.ac.id

***Abstract***. *This study aims to analyze the effects of average years of schooling, district/city minimum wages, and economic growth on the Labor Force Participation Rate in 27 regencies and cities in West Java Province from 2017 to 2024. This study employs a quantitative approach using secondary data obtained from Statistics Indonesia (BPS). The analytical method used is panel data regression, comprising 216 observations. Based on the Chow and Hausman tests, the Fixed Effect Model (FEM) was selected as the most appropriate model. The results indicate that average years of schooling and district/city minimum wages have positive and significant effects on the Labor Force Participation Rate, while economic growth has a positive but insignificant effect. Simultaneously, the three independent variables have a significant effect on the Labor Force Participation Rate. These findings highlight the importance of improving educational quality and implementing appropriate minimum wage policies to encourage labor force participation. This study recommends expanding access to education, strengthening vocational training, setting minimum wages in accordance with productivity, and promoting economic activities that create employment opportunities in West Java.*

***Keywords***: *Average Years of Schooling; Minimum Wages; Economic Growth; Labor Force Participation.*

**Abstrak**. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Upah Minimum Kabupaten/Kota, dan pertumbuhan ekonomi terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di 27 kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat tahun 2017–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan 216 observasi. Berdasarkan Uji Chow dan Uji Hausman, model yang terpilih adalah Fixed Effect Model (FEM). Hasil analisis menunjukkan bahwa Rata-Rata Lama Sekolah dan Upah Minimum Kabupaten/Kota berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja. Temuan ini menunjukkan pentingnya peningkatan kualitas pendidikan dan kebijakan pengupahan dalam mendorong partisipasi penduduk di pasar kerja. Penelitian ini merekomendasikan perluasan akses pendidikan, penguatan pendidikan vokasi, penetapan upah minimum yang mempertimbangkan produktivitas, serta pengembangan kegiatan ekonomi yang mampu menciptakan lapangan kerja di Jawa Barat.

**Kata kunci**: Rata-Rata Lama Sekolah; Upah Minimum; Pertumbuhan Ekonomi; Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja; Jawa Barat.

*Naskah Masuk: 26 Oktober 2026; Revisi: 27 Oktober 2026; Diterima: 28 Oktober 2026; Terbit: 03 November 2026*

## 1. LATAR BELAKANG

Perkembangan ekonomi menunjukkan bahwa penduduk usia kerja merupakan modal penting dalam pembangunan, tetapi manfaatnya baru terasa apabila penduduk tersebut terlibat dalam pasar kerja. Keterlibatan ini tercermin dalam Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), yaitu persentase penduduk usia kerja yang bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Perubahan TPAK mencerminkan keputusan penduduk untuk masuk ke pasar kerja dan dapat memengaruhi produksi, pendapatan, serta kesejahteraan masyarakat. Jawa Barat sangat berkepentingan terhadap indikator ini karena merupakan provinsi dengan jumlah penduduk terbesar di Indonesia, sekitar 50,35 juta jiwa atau 17,88 persen penduduk nasional (BPS, 2024), sehingga jumlah penduduk yang besar dapat menjadi peluang bagi perekonomian, sedangkan tanpa kesempatan kerja yang memadai justru menjadi beban.

Berdasarkan data Sakernas, TPAK Jawa Barat naik dari 66,49 persen pada Agustus 2023 menjadi 67,71 persen pada Agustus 2024, dengan jumlah angkatan kerja sekitar 26,19 juta orang (BPS, 2024). Namun, capaian provinsi tersebut menutupi ketimpangan antarwilayah. Pada Agustus 2025, TPAK tertinggi tercatat di Kabupaten Pangandaran sebesar 79,13 persen, sedangkan terendah di Kota Depok sebesar 62,00 persen, atau berselisih 17,13 poin persentase (BPS, 2025). Ini menandakan bahwa keputusan penduduk untuk berpartisipasi dalam pasar kerja sangat berbeda antar kabupaten/kota.

Dalam teori penawaran tenaga kerja, keputusan berpartisipasi dalam pasar kerja merupakan pilihan rasional individu dalam membagi waktu antara bekerja dan kegiatan di luar pasar kerja, berdasarkan perbandingan manfaat dan biayanya (Borjas, 2014). Oleh karena itu, perbedaan TPAK antarwilayah dapat dijelaskan oleh perbedaan kemampuan individu yang tercermin dari pendidikan, imbalan bekerja yang tercermin dari upah, serta kesempatan kerja yang tercermin dari pertumbuhan ekonomi daerah.

Pendidikan menjadi salah satu faktor yang berkaitan erat dengan keputusan seseorang untuk bekerja. Teori modal manusia menyatakan bahwa pendidikan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang menaikkan produktivitas serta peluang memperoleh pekerjaan (Becker, 1967) Berdasarkan teori ini, semakin tinggi pendidikan, semakin besar pula peluang seseorang masuk ke pasar kerja. Namun, bukti empiris belum seragam.

Maulana et al. (2022) pada enam provinsi di Pulau Jawa tahun 2011–2020 dan Sasmitaningroh dan Wasil (2025) pada TPAK perempuan di 34 provinsi tahun 2018–2023 menemukan bahwa Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) berpengaruh positif, sedangkan (Usali et al., 2021) justru menemukan hubungan negatif dan signifikan antara RLS dan TPAK di Indonesia. Di Jawa Barat, RLS naik dari 8,83 tahun pada 2023 menjadi 8,87 tahun pada 2024, tetapi masih di bawah rata-rata nasional sebesar 9,22 tahun. Kesenjangannya pun lebar antar wilayah, yaitu 7,34 tahun di Kabupaten Sukabumi dan 11,79 tahun di Kota Bekasi. Perbedaan hasil tersebut dapat terjadi karena penduduk yang menempuh sekolah lebih lama menunda masuk pasar kerja, sehingga pengaruh pendidikan tidak selalu searah.

Selain pendidikan, upah turut memengaruhi keputusan penduduk untuk masuk ke pasar kerja. Kenaikan upah dapat mendorong orang bekerja lebih banyak karena waktu luang menjadi lebih mahal (*substitution effect*), tetapi juga dapat membuat orang bekerja lebih sedikit karena pendapatan sudah mencukupi (*income effect*) (Borjas, 2016). Upah yang tinggi juga dapat menarik penduduk di luar angkatan kerja apabila melampaui upah yang diharapkan (*reservation wage*) (Borjas, 2016) sedangkan kenaikan upah minimum yang terlalu besar dapat menekan permintaan tenaga kerja karena perusahaan mengurangi jumlah pekerja (Ehrenberg & Smith, 2017). Hasil penelitian pun beragam. Maulana et al. (2022) dan (Mumekh et al., 2023) menemukan bahwa upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap TPAK, dan (Sasmitaningroh & Wasil, 2025) menemukan pengaruh negatif yang tidak signifikan. Sebaliknya, (Pangastuti Nur Sasmitaningroh & Wasil, 2025) pada 30 kabupaten/kota di Sumatera Utara menemukan pengaruh positif yang tidak signifikan. Di Jawa Barat, Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) pada 2024 berkisar dari Rp2.070.192 di Kota Banjar hingga Rp5.343.430 di Kota Bekasi, atau sekitar 2,6 kali lipat (Keputusan Gubernur Jawa Barat Nomor 561.7/Kep.804-Kesra/2023).

Pertumbuhan ekonomi juga berkaitan dengan kesempatan penduduk untuk bekerja. Berkembangnya kegiatan usaha meningkatkan kebutuhan tenaga kerja sehingga mendorong penduduk masuk ke pasar kerja, dan (Mumekh et al., 2023) menemukan pengaruh positif dan signifikan di Sulawesi Utara, begitu pula PDRB di 30 kabupaten/kota Sumatera Utara (Syafira & Selvia, 2024). Sebaliknya, ketika ekonomi

melambat, sebagian penduduk berhenti mencari pekerjaan karena merasa peluangnya kecil (*discouraged worker effect*) (Benati, 2001) dan kemampuan pertumbuhan menciptakan lapangan kerja berbeda antarnegara maupun antar kelompok penduduk (Kapsos, 2005). (Widodo, 2024) bahkan menemukan PDRB tidak berpengaruh terhadap TPAK pada 34 provinsi tahun 2018–2023. Pada 2024, ekonomi Jawa Barat tumbuh 4,95 persen (BPS, 2025), tetapi pertumbuhan antar kabupaten/kota berkisar dari 2,18 persen di Kabupaten Indramayu, yang turun tajam dari 9,76 persen pada 2023, hingga 6,38 persen di daerah tertinggi.

Periode 2017–2024 juga memuat guncangan yang dapat memengaruhi hubungan antar variabel. Pandemi COVID-19 menurunkan TPAK Jawa Barat dari 64,99 persen pada Agustus 2019 menjadi 64,53 persen pada Agustus 2020, dan mendorong pengangguran terbuka mencapai 10,46 persen (BPS, 2020). Kebijakan pengupahan juga berubah melalui PP Nomor 36 Tahun 2021 dan PP Nomor 51 Tahun 2023. Dengan demikian, penelitian perlu mempertimbangkan dinamika tersebut, misalnya melalui variabel dummy.

Berdasarkan tinjauan tersebut, penelitian ini bertujuan menguji pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Upah Minimum Kabupaten/Kota, dan pertumbuhan ekonomi terhadap TPAK. Sebelum melakukan pengujian, penting merumuskan permasalahan penelitian secara eksplisit. Permasalahan utama yang ingin dijawab adalah bagaimana pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap TPAK di 27 kabupaten/kota Jawa Barat pada periode 2017–2024. Untuk menjawabnya, penelitian ini merumuskan pertanyaan penelitian, yaitu apakah RLS berpengaruh terhadap TPAK, bagaimana UMK memengaruhi TPAK, serta apakah pertumbuhan ekonomi memberikan dampak signifikan terhadap TPAK.

Meskipun sudah banyak penelitian yang membahas faktor penentu TPAK di tingkat nasional, provinsi, dan daerah lain dengan hasil yang berbeda-beda, kajian yang menguji RLS, UMK, dan pertumbuhan ekonomi secara bersamaan pada 27 kabupaten/kota di Jawa Barat sampai tahun 2024 masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana ketiga variabel tersebut memengaruhi TPAK pada periode 2017–2024.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam studi ini adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel merupakan data hasil penggabungan antara data *time series* dengan data *cross section,* yang memiliki keuntungan yakni pengabungan data menyebabkan data penelitian lebih banyak data menghasilkan *degree of freedom* yang besar (Agus, 2009) dalam (Wijayanti & Rahmannisa Mufarrah, 2024).

Data *time series* dalam penelitian merupakan rentang tahun yakni 2017-2024 atau selama 8 tahun. Data *cross section* dalam penelitian data tersebut berupa 27 Kabupaten Kota Provinsi Jawa Barat. Dalam penelitian ini variabel terikatnya berupa tingkat partisipasi angkatan kerja di 27 kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat, sedangkan variabel bebasnya memiliki 3 variabel yakni rata-rata lama sekolah, upah minimum kab/kota, pertumbuhan ekonomi di 27 kab/kota Provinsi Jawa Barat dari tahun 2017-2024.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Simbol | Satuan | Definisi |
|---|---|---|---|
| Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja | TPAK | Persen (%) | Perbandinan antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) di suatu wilayah, yang menggambarkan besarnya penduduk usia kerja yang aktif secara ekonoomi. |
| Rata-rata Lama Sekolah | RLS | Tahun | Seberapa lama seseorang dalam menempuh pendidikan yang telah ditentukan oleh pemerintah sesuai dengan peraturan yang berlaku |
| Upah Minimum Kab/Kota | UMK | Rp/Bulan | Patokan minimum atas pendapatan yang diperoleh pekerja yang diberikan dari pengusaha atau pemilik industri sesuai ketetapan daerah yang berlaku di Jawab Barat |
| Pertumbuhan Ekonomi | PE | Persen (%) | Presentase perubahan produk PDRB atas dasar harga konstan dari tahun ke tahun, yang menggambarkan perkembangan kegiatan ekonomi suatu daerah dalam menghasilan barang dan jasa |

*Sumber: Badan Pusat Statistik*

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Persamaan model penelitian adalah:

Model:

$$TPAK_{it} = \alpha + \beta_1 RLS_{it} + \beta_2 UMK_{it} + \beta_3 PE_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

TPAK = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

RLS = Rata-rata Lama Sekolah

UMK = Upah Minimum Kabupaten

PE = Pertumbuhan Ekonomi

α = Konstanta

$\beta_{123}$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independet

$\varepsilon$ = *Error term*

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam analisis regresi data panel terdapat tiga pendekatan model yang dapat digunakan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Oleh karena itu, diperlukan pengujian untuk menentukan model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian yang dilakukan adalah Uji *Chow* dan Uji *Hausman.*

**Uji Chow**

**Tabel 2. Uji Chow**

| ***Effect Test*** | ***Statistic*** | ***Prob*** |
|---|---|---|
| *Cross-section F* | 18.218018 | 0.0000 |
| *Cross-section Chi-square* | 273.453995 | 0.0000 |

*Sumber: Hasil Olah Statistik, 2026*

Berdasarkan hasil Uji *Chow*, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 5 persen (0,05), sehingga *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan.

**Uji Hausman**

**Tabel 2. Uji Hausman**

| *Test Summary* | *Chi-Sq. Statistic* | *Prob* |
|---|---|---|
| *Cross-section random* | 40.944931 | 0.0000 |

*Sumber: Hasil Olah Statistik, 2026*

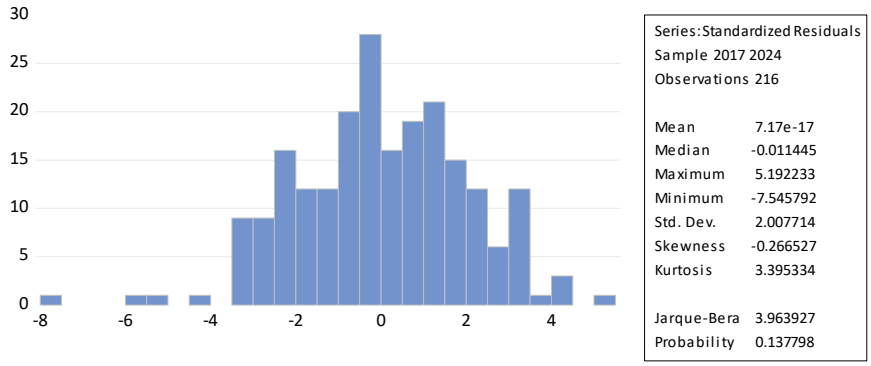
Selanjutnya, berdasarkan Uji Hausman diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai tersebut juga lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga menunjukkan bahwa model *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan.

Dari pemilihan model tersebut. Model yang paling tepat untuk analisis ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM), karena hasil dari kedua uji ini konsisten maka tidak diperlukan lagi pengujian lanjutan seperti uji LM Test.

**2. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan analisis regresi, model perlu diuji menggunakan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model yang digunakan telah memenuhi syarat statistik.

**Uji Normalitas**




**Gambar 1. Uji Normalitas**

*Sumber: Hasil Olah Statistik 2026*

Nilai Jarque-Bera sebesar 3,963927 dengan probabilitas sebesar 0,137798 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, residual model penelitian ini berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 2. Uji Multikolineritas**

| *Variabel* | *RLS* | *UMK* | *PE* |
|---|---|---|---|
| RLS | 1.000000 | 0.487382 | 0.073869 |
| UMK | 0.487382 | 1.000000 | -0.067756 |
| PE | 0.073869 | -0.067756 | 1.000000 |

*Sumber: Hasil Olah Statistik 2026*

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model penelitian. Berdasarkan hasil pengujian, nilai koefisien korelasi antara variabel Rata-Rata Lama Sekolah, Upah *Minimum* Kab/Kota dan Pertumbuhan Ekonomi diuraikan sebagai berikut.

Koefisien korelasi antara Rata-Rata Lama Sekolah dan Upah *Minimum* sebesar 0,487382, antara Rata-Rata Lama Sekolah dan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,073869, serta antara Upah Minimum dan Pertumbuhan Ekonomi sebesar -0,067756. Seluruh nilai korelasi (dalam nilai absolut) lebih kecil dari 0,85, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model penelitian. Dengan demikian, variabel independen yang digunakan tidak saling berkorelasi secara kuat dan model regresi dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas**

| *Variabel* | *Coefficient* | *Prob* |
|---|---|---|
| C | 3.675290 | 0.3204 |
| RLS | -0.345891 | 0.5194 |
| UMK | 3.18E-07 | 0.4152 |
| PE | -0.009375 | 0.7815 |

*Sumber: Hasil Olah Statistik, 2026*

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians pada error term dalam model regresi. Berdasarkan hasil uji dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen (uji *Glejser*), nilai probabilitas RLS

(0,5194), UMK (0,4152), dan PE (0,7815) seluruhnya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, model terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

### 3. Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM), diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\boldsymbol{TPAK_{it} = 40{,}00830 + 2{,}308905 RLS_{it} + 0{,}00000182 UMK_{it} + 0{,}088983 PE_{it} + \alpha_i + \varepsilon_{it}}$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstanta

Nilai konstanta sebesar 40,00830 menunjukkan bahwa apabila Rata-Rata Lama Sekolah, Upah Minimum, dan Pertumbuhan Ekonomi dianggap bernilai nol, maka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja diperkirakan sebesar 40,01 persen.

b. Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah (RLS)

Koefisien regresi variabel RLS sebesar 2,308905 menunjukkan bahwa apabila RLS meningkat satu tahun, sedangkan upah minimum dan pertumbuhan ekonomi dianggap konstan, maka TPAK diperkirakan meningkat sebesar 2,31 poin persentase. Koefisien positif menunjukkan bahwa RLS memiliki arah hubungan positif terhadap TPAK.

c. Pengaruh Upah Minimum

Koefisien regresi upah minimum sebesar 0,00000182 menunjukkan bahwa apabila upah minimum meningkat sebesar Rp1, sedangkan RLS dan pertumbuhan ekonomi dianggap konstan, maka TPAK diperkirakan meningkat sebesar 0,00000182 poin persentase. Agar lebih mudah dipahami, kenaikan upah minimum sebesar Rp100.000 diperkirakan meningkatkan TPAK sebesar 0,18 poin persentase. Koefisien positif menunjukkan bahwa upah minimum memiliki arah hubungan positif terhadap TPAK.

d. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi

Koefisien regresi pertumbuhan ekonomi sebesar 0,088983 menunjukkan bahwa apabila pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar satu persen, sedangkan RLS dan upah minimum dianggap konstan, maka TPAK diperkirakan meningkat sebesar 0,09 poin

persentase. Koefisien positif menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki arah hubungan positif terhadap TPAK.

Secara umum, ketiga variabel independen memiliki arah pengaruh positif terhadap TPAK, yang berarti peningkatan Rata-Rata Lama Sekolah, Upah Minimum, dan Pertumbuhan Ekonomi berpotensi meningkatkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja.

**4. Uji Hipotesis**

**Uji t (Uji Parsial)**

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

**Tabel 2. Uji Parsial**

| *Variabel* | *t-Statistic* | *Prob* |
|---|---|---|
| C | 5.667844 | 0.0000 |
| RLS | 2.252096 | 0.0255 |
| UMK | 2.449940 | 0.0152 |
| PE | 1.377949 | 0.1699 |

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh bahwa nilai t hitung variabel RLS sebesar 2,252096, yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,973 ($\alpha = 0,05$; df = 186), serta nilai probabilitas sebesar 0,0255 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian $H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima, yang berarti variabel RLS berpengaruh positif dan signifikan terhadap TPAK.

Selanjutnya, untuk variabel UMK nilai t hitung sebesar 2,449940 juga lebih besar dari t tabel sebesar 1,973, serta nilai probabilitas sebesar 0,0152 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu $H_0$ ditolak dan $H_2$ diterima, yang berarti variabel upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap TPAK.

Selanjutnya, untuk variabel pertumbuhan ekonomi nilai t hitung sebesar 1,377949 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,973, dan nilai probabilitas 0,1699 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian $H_0$ tidak dapat ditolak, yang berarti variabel pertumbuhan ekonomi memiliki arah pengaruh positif tetapi pengaruhnya terhadap TPAK tidak signifikan secara statistik.

**Uji f (Uji Simultan)**

**Tabel 2. Uji Simultan**

| | |
|---|---|
| F-statistic | 17.38075 |

| | |
|---|---|
| Prob(F-statistic) | 0.000000 |

*Sumber: Hasil Olah Statistik, 2026*

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk melihat apakah variabel Rata-Rata Lama Sekolah, Upah *Minimum* Kabupaten dan Pertumbuhan Ekonomi secara simultan berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM), diperoleh nilai *F-statistic* sebesar 17,38075 dengan nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0,000000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,05.

Hal ini menunjukkan bahwa $H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima, yang berarti secara simultan variabel Rata-Rata Lama Sekolah, Upah Minimum Kabupaten dan Pertumbuhan Ekonomi secara simultan atau bersama sama berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat.

**5. Uji Koefisien Determinasi (R2)**

**Tabel 2. Koefisien Determinasi**

| | |
|---|---|
| *R-squared* | 0.730451 |
| *Adjusted R-square* | 0.688425 |

*Sumber: Hasil Olah Statistik, 2026*

Koefisien determinasi ($R^2$) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam model penelitian.

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel, diperoleh nilai R-squared sebesar 0,730451 dan *Adjusted R-squared* sebesar 0,688425. Dengan menggunakan nilai *Adjusted R-squared,* model FEM yang terdiri atas variabel Rata-Rata Lama Sekolah, Upah Minimum Kabupaten/Kota, dan Pertumbuhan Ekonomi beserta efek individu tiap kabupaten/kota mampu menjelaskan variasi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja sebesar 68,84 persen.

Sementara itu, sisanya sebesar 31,16 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam analisis ini.

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja**

Hasil estimasi menunjukkan bahwa Rata-Rata Lama Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap TPAK dengan koefisien sebesar 2,31. Artinya, kabupaten/kota yang penduduknya menempuh pendidikan lebih lama cenderung memiliki partisipasi angkatan kerja yang lebih tinggi. Temuan ini sejalan dengan teori modal manusia yang menyatakan bahwa pendidikan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga produktivitas dan peluang memperoleh pekerjaan ikut meningkat (Becker, 1967). Dalam kerangka teori penawaran tenaga kerja (Borjas, 2016) peningkatan kemampuan tersebut menaikkan imbalan dari bekerja sehingga penduduk lebih terdorong masuk ke pasar kerja, baik sebagai pekerja maupun pencari kerja. Hasil ini konsisten dengan (Maulana, 2022) pada enam provinsi di Pulau Jawa dan (Pangastuti Nur Sasmitaningroh & Wasil, 2025) pada TPAK perempuan di 34 provinsi, yang sama-sama menemukan pengaruh positif RLS.

Temuan ini berbeda dari (Usali et al., 2021) yang menemukan hubungan negatif antara RLS dan TPAK di Indonesia. Perbedaan tersebut dapat dikaitkan dengan penundaan masuk pasar kerja pada penduduk yang masih menempuh pendidikan. Pada penelitian ini, efek penundaan tersebut tampaknya tidak dominan karena RLS dihitung dari penduduk berusia 25 tahun ke atas yang umumnya telah menyelesaikan pendidikannya. Selain itu, RLS Jawa Barat (8,87 tahun pada 2024) masih berada di bawah rata-rata nasional (9,22 tahun), sehingga tambahan masa sekolah pada tingkat ini lebih berperan meningkatkan kesiapan dan peluang kerja. Kesenjangan RLS yang lebar antarwilayah, dari 7,34 tahun di Kabupaten Sukabumi hingga 11,79 tahun di Kota Bekasi, menunjukkan bahwa perluasan akses pendidikan masih relevan sebagai upaya mendorong partisipasi angkatan kerja.

**Pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja**

Upah Minimum Kabupaten/Kota berpengaruh positif dan signifikan terhadap TPAK. Hasil ini sejalan dengan teori penawaran tenaga kerja. Kenaikan upah membuat waktu luang menjadi lebih mahal sehingga penduduk terdorong bekerja (*substitution effect*), dan upah yang melampaui upah harapan (*reservation wage*) menarik penduduk di luar angkatan kerja untuk masuk ke pasar kerja (Borjas, 2016) Dengan demikian, di Jawa Barat kedua efek tersebut tampaknya lebih kuat daripada *income effect* yang mendorong penduduk bekerja lebih sedikit. Besarannya relatif kecil, yaitu kenaikan UMK sebesar Rp100.000 hanya diikuti kenaikan TPAK sekitar 0,18 poin persentase, sehingga pengaruhnya nyata secara statistik tetapi terbatas secara praktis.

Temuan ini berlawanan dengan (Maulana, 2022) dan (Mumekh et al., 2023) yang menemukan pengaruh negatif dan signifikan. Perbedaan tersebut dapat bersumber dari perbedaan wilayah dan periode penelitian, serta dari perbedaan antara sisi penawaran dan sisi permintaan tenaga kerja. Kenaikan upah minimum yang terlalu besar memang dapat menekan permintaan tenaga kerja karena perusahaan mengurangi jumlah pekerja (Smith, 2017) Namun, TPAK mencakup penduduk yang bekerja maupun yang sedang mencari

pekerjaan, sehingga upah yang lebih tinggi tetap dapat mendorong penduduk memasuki angkatan kerja sebagai pencari kerja meskipun kesempatan kerja tidak bertambah sebanding. Hal ini relevan karena UMK antarkabupaten/kota di Jawa Barat berbeda sekitar 2,6 kali lipat, dari Rp2.070.192 di Kota Banjar hingga Rp5.343.430 di Kota Bekasi. Meskipun demikian, UMK dalam penelitian ini merupakan nilai nominal yang meningkat setiap tahun dan model belum memasukkan efek waktu, sehingga koefisiennya dapat sebagian mencerminkan tren waktu dan perlu ditafsirkan dengan hati-hati.

**Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja**

Pertumbuhan ekonomi memiliki arah pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap TPAK (koefisien 0,09 dengan probabilitas 0,1699). Arah positif tersebut sesuai dengan argumen bahwa berkembangnya kegiatan usaha meningkatkan kebutuhan tenaga kerja dan mendorong penduduk memasuki pasar kerja, sedangkan perlambatan ekonomi dapat membuat sebagian penduduk berhenti mencari pekerjaan (*discouraged worker effect*) (Benati, 2001) Namun, pengaruhnya tidak cukup kuat secara statistik. Hasil ini sejalan dengan (Widodo, 2024) yang menemukan bahwa PDRB tidak berpengaruh terhadap TPAK di 34 provinsi pada 2018–2023, tetapi berbeda dengan (Mumekh et al., 2023) di Sulawesi Utara dan (Syafira & Selvia, 2024) di 30 kabupaten/kota Sumatera Utara yang menemukan pengaruh positif dan signifikan.

Ketidaksignifikanan ini dapat disebabkan oleh kemampuan pertumbuhan ekonomi dalam menciptakan lapangan kerja yang berbeda antarwilayah dan antarkelompok penduduk (Kapsos, 2005) Pertumbuhan yang ditopang sektor yang tidak banyak menyerap tenaga kerja tidak serta-merta mendorong penduduk masuk ke pasar kerja. Selain itu, pertumbuhan ekonomi antarkabupaten/kota di Jawa Barat bervariasi cukup tajam, misalnya Kabupaten Indramayu yang turun dari 9,76 persen pada 2023 menjadi 2,18 persen pada 2024, sehingga hubungannya dengan keputusan berpartisipasi di pasar kerja cenderung tidak seragam. Guncangan pandemi COVID-19 dan perubahan kebijakan pengupahan selama 2017–2024 yang belum dikendalikan dalam model juga dapat mengaburkan hubungan tersebut.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa keputusan penduduk di kabupaten/kota Jawa Barat untuk berpartisipasi di pasar kerja lebih berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia (RLS) dan imbalan bekerja (UMK) daripada dengan laju pertumbuhan ekonomi daerah

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dapat di simpulkan bahwa Rata-rata Lama Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat pada periode 2017–2024. Menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat

pendidikan penduduk, semakin besar kecenderungan mereka untuk masuk ke pasar kerja. Upah Minimum Kabupaten/Kota juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja. Upah yang lebih tinggi mendorong penduduk untuk berpartisipasi dalam pasar kerja karena imbalan bekerja menjadi lebih menarik. Pertumbuhan ekonomi memiliki arah pengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja. Artinya, pertumbuhan ekonomi daerah belum cukup kuat menggerakkan keputusan penduduk untuk masuk ke pasar kerja.

Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dengan kemampuan menjelaskan sebagian besar variasinya, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model.

Bagi pemerintah daerah peningkatan Rata-rata Lama Sekolah perlu terus didorong melalui perluasan akses pendidikan menengah, beasiswa, serta pendidikan vokasi yang selaras dengan kebutuhan dunia kerja, terutama di kabupaten/kota yang RLS-nya masih rendah. Penetapan upah minimum sebaiknya mempertimbangkan produktivitas dan kemampuan daerahnya agar tetap menarik penduduk bekerja tanpa menekan permintaan tenaga kerja. Karena pertumbuhan ekonomi belum berpengaruh signifikan, pemerintah perlu mendorong pertumbuhan yang inklusif dan menyerap tenaga kerja, misalnya melalui penguatan sektor padat karya, UMKM, dan pelatihan kerja.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambah variabel misalnya tingkat pengangguran, struktur sektor ekonomi, PDRB per kapita, serta perubahan kebijakan dalam pengupahan.

## DAFTAR REFERENSI

Mumekh, V. G., Rotinsulu, D. C., & Siwu, H. F. D. (2023). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Provinsi ( UMP ) terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja ( TPAK ) di Provinsi Sulawesi Utara Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. *23*(1), 49–60.

Maulana, et al. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja di Pulau Jawa. *Forum Ekonomi*, *24(3)*, *529*. https://doi.org/https://doi.org/10.29264/jfor.v24i3.11499

Smith, E. &. (2017). *Modern Labor Economics: Theory and Public Policy, edisi ke-13*. https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9781315101798

Borjas. (2016). *Labor Economics, edisi ke-7*.

Pangastuti Nur Sasmitaningroh, M. W. (2026). *Pengaruh Pendidikan, Upah Minimum, dan Penanaman Modal Asing Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Indonesia*. *9*(1), 68–83. https://doi.org/10.33005/jdep.v9i1.731

S, W. (2024). *Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Indonesia Tahun 2018-2023*.

Benati, L. (2001). *Some empirical evidence on the 'discouraged worker' effect*. *70(3)*, 387–395.

Borjas. (2016). *Labor Economics, edisi ke-7*.

Caire, G., & Becker, G. S. (1967). Human Capital, A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education. *Revue Économique*, *18*(1), 132. https://doi.org/10.2307/3499575

Ehrenberg, R. G., & Smith, R. S. (2017). *Modern Labor Economics*. Routledge. https://doi.org/10.4324/9781315101798

Kapsos, S. (2005). *The employment intensity of growth: Trends and macroeconomic determinants*.

Maulana, et al. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja di Pulau Jawa. *Forum Ekonomi*, *24(3)*, *529*. https://doi.org/https://doi.org/10.29264/jfor.v24i3.11499

Mumekh, V. G., Rotinsulu, D. C., & Siwu, H. F. D. (2023). *(Vinaria Gabriel) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Tpak*. *23*(1), 49–60.

Pangastuti Nur Sasmitaningroh, & Wasil, M. (2025). Pengaruh Pendidikan, Upah Minimum, dan Penanaman Modal Asing Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, *9*(1), 68–83. https://doi.org/10.33005/jdep.v9i1.731

Smith, E. &. (2017). *Modern Labor Economics: Theory and Public Policy, edisi ke-13*. https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9781315101798

Subroto, G., & Borjas, G. J. (2016). (Labor Economics). In *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan* (Vol. 113, Issue 3).

Syafira, S., & Selvia, D. (2024). PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, UPAH MINIMUM, DAN PDRB TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA DI SUMATERA UTARA. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, *6*(3), 10. https://doi.org/10.29103/jeru.v6i3.15180

Usali, R., Oroh, F. A., Rezky, M., & Payu, F. (2021). *Pemodelan Regresi Spasial Dependensi pada Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Indonesia Tahun 2020*. *15*(4), 687–696.

Widodo, S. H. (2024). Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Indonesia Tahun 2018-2023. *Universitas Islam Indonesia*, *15*(1), 37–48.

Wijayanti, D., & Rahmannisa Mufarrah. (2024). Analisis Dampak PDRB, Investasi, Rata-rata lama Sekolah dan Upah Minimum terhadap Kesempatan Kerja: Sebuah Studi Empiris Di Jawa Tengah tahun 2018-2022. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, *21*(1), 553–560. https://doi.org/10.20885/jabis.vol21.iss1.art6